

PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM

Tri Amanda Susilo¹, Hari Sulistiyo²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email : triamandasusilo2@gmail.com¹, hari.sulistiyo@fe.unsika.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan dampak dari Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Price Earning Ratio terhadap harga saham: laba atas ekuitas, laba per saham, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio harga laba. Peneliti menggunakan teknik purposive sample untuk memilih 20 perusahaan untuk penelitian ini, yang bertujuan untuk menganalisis perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 dan 2021. Untuk melakukan pengujian dan analisis regresi linier berganda, penelitian kuantitatif ini menggunakan SPSS versi 26. Profitabilitas dan *price earning ratio* memiliki efek yang menguntungkan pada harga saham, setidaknya secara teori. Rasio utang terhadap *return on equity* memiliki efek yang relatif negatif pada harga saham, tetapi laba atas ekuitas tidak memiliki efek seperti itu.

Kata Kunci : EPS, DER, ROE, PER, Harga Saham

ABSTRACT

The goal of this research is to investigate and test the impact of Earnings Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, and Price Earnings Ratio on Stock Prices. The object of this research focuses on food and beverage sector companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020 and 2021 periods. After selection according to criteria using purposive sampling techniques, 20 companies became the research sample. This study employs a quantitative approach by utilizing SPSS version 26 software for testing and multiple linear regression analysis. The results obtained show that earnings per share and price-earnings ratio partially have a significant positive effect on stock prices. However, unlike the debt to equity ratio, which has a negative partial effect on stock prices, the return on equity variable does not affect stock prices.

Keywords : EPS, DER, ROE, PER, Stock Price

1. PENDAHULUAN

Pelaku pasar, termasuk orang atau organisasi dengan dana surplus, membeli sekuritas dari penerbit di pasar modal, bagian dari pasar keuangan. Perusahaan yang ingin mengumpulkan modal dapat melakukannya melalui pasar modal, tempat mereka dapat terdaftar sebagai penerbit di badan otoritas terkait (Nurfadillah, 2011).

Perubahan signifikan bagi perekonomian Indonesia terlihat dari kondisi pasar modal saat ini. Hal ini disebabkan oleh kebijakan investasi pemerintah, semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di pasar modal, dan ketertarikan masyarakat umum terhadap pasar tersebut (Kurnia et al., 2020).

Cara lain investasi yang saat ini diminati para investor belakangan ini merupakan investasi pada saham, saham ini dikenal menggunakan karakteristiknya yg mempunyai high risk-high return. Hal ini disebabkan pada fluktuatifnya volume di suatu emiten sebagai akibatnya para investor harus hati-hati dalam melakukan investasi agar terhindar dari risiko dalam berinvestasi.

Berbagai masalah sering kali muncul dan dapat mempengaruhi harga saham yang dapat menyebabkan fluktuasi perubahan pada harga saham. Fluktuatif harga saham ini disebabkan oleh faktor – faktor seperti *earning per share*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *price earning ratio*. Selain itu adapun fenomena pandemi covid-19 yang menjadi faktor pendukung penyebab fluktuasi pada harga saham.

Perubahan harga saham terutama dipengaruhi oleh keseimbangan penawaran dan permintaan. Semakin besar permintaan dari investor, semakin tinggi pula harga saham tersebut. Di sisi lain, penurunan harga tidak dapat dihindari jika jumlah investor yang melepas sahamnya meningkat. Investor mempertimbangkan kinerja dan kesehatan perusahaan saat membuat keputusan investasi (Indah & Parlia, 2017).

Earning Per Share (EPS) Salah satu cara menyediakannya adalah melalui pendapatan per saham kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012). Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membuat langkah maju menuju tujuannya untuk meningkatkan margin

keuntungannya, yang pada gilirannya berarti bahwa investor akan mendapatkan *Earning Per Share (EPS)* yang lebih besar dari laba perusahaan di masa mendatang (Pratama et al., 2019). Baik Nainggolan (2019) maupun Idawanda et al. (2021). menemukan bahwa EPS secara signifikan memengaruhi harga saham, yang memperkuat gagasan ini.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu metrik untuk rasio leverage, yang merupakan sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai operasinya (Utami & Darmawan, 2018). Semua ekuitas sama dengan semua utang, termasuk utang lancar. Nilai dana peminjam bagi pemilik bisnis dapat dihitung menggunakan skala ini (Sari et al., 2022). Rasio tersebut mengindikasikan tingkat risiko perusahaan, dimana semakin turun nilai DER menunjukkan makin tinggi kemampuan perusahaannya untuk dijadikan jaminan utang dengan modal ekuitas yang dimiliki. Rasio DER juga memperlihatkan seberapa besar dana yang dimiliki perseroan yang diambil dari hutang 4 dibandingkan dengan sumber dana atau modal tambahan seperti laba yang sedang ditahan, saham preferen, atau saham biasa. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2019) dan Sandag et al. (2024) menyatakan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Return On Equity (ROE) memberikan wawasan tentang profitabilitas perusahaan dengan mengukur kapasitasnya untuk mengubah uangnya menjadi laba (Suriadi & Widjaja, 2019). Pengembalian atas ekuitas (ROE) adalah jumlah laba yang dapat dibagikan yang tersisa setelah dikurangi dividen saham preferen dan bunga (Kemalasari & Ningsih, 2019). ROE berhubungan dengan pembagian keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham dan meningkatkan masa depan bisnis karena memberikan kesanggupan profit yang tinggi dicapai oleh perusahaan tersebut. Hal ini bisa memberikan kepercayaan bagi calon investor dan memudahkan manajemen dalam meningkatkan keuntungan mereka. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Robiyatun & Ramdani (2022) dan Putra et al. (2021) yang menjelaskan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Price Earning Ratio (PER) merupakan metrik krusial yang mesti dipertimbangkan oleh para investor sebelum menanamkan uangnya ke suatu bisnis, sebab metrik ini menunjukkan berapa banyak uang yang harus mereka investasikan untuk mendapat laba satu rupiah (Saputra & Linda, 2023). Dengan menggunakan metode PER, pemegang saham dapat menentukan kelipatan (atau kelipatan-kelipatan) nilai laba yang tercermin dalam harga saham. PER rumus untuk menghitung laba bersih suatu perusahaan adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah total saham yang beredar. (Hasballah, 2022). *Price Earning Ratio* mempengaruhi harga saham, seperti yang dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Idawanda et al. (2021) dan Hasballah (2022).

Jika mempertimbangkan semua hal, aman untuk mengatakan bahwa banyak variabel yang memengaruhi harga saham masih menghasilkan hasil yang beragam oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengevaluasi kembali elemen-elemen tersebut dalam sebuah penelitian yang diberi nama “Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* mengenai Nilai Saham industri makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. METODE

Untuk tahun 2020 dan 2021, penelitian ini menggunakan strategi pengambilan sampel secara bertujuan (*purposive sampling*) untuk memilih sampel dari kumpulan perusahaan produksi makanan dan minuman yang tercatat di BEI. Kriteria pemilihan sampel meliputi; a) Perusahaan manufaktur di subsektor *food and beverages* yang tercatat di BEI periode 2020 dan 2021, b) Perusahaan yang mencatatkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2020 dan 2021 c) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan dengan nilai ekuitas positif. Situs web www.idx.co.id digunakan sebagai sumber data laporan keuangan tahunan. Sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 20 perusahaan dalam subsektor ini. Pengolahan statistik data akan dilakukan dengan perangkat lunak SPSS versi 26

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data numerik atau kuantitatif. Untuk menentukan seberapa untuk menyelidiki hubungan antara variabel independen dan dependen, penelitian ini memanfaatkan regresi

linier berganda yang sangat fleksibel. Untuk menguji hipotesis 1-4, kami menggunakan model regresi matematika berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X₁ = *Earning Per Share*

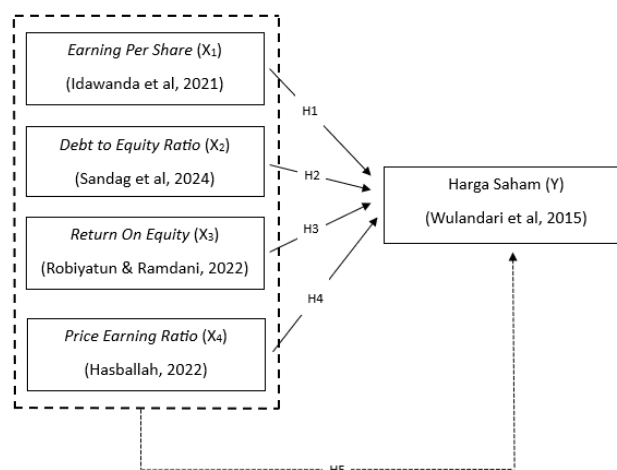
X₂ = *Debt to Equity Ratio*

X₃ = *Return On Equity*

X₄ = *Price Earning Ratio*

ε = *Error Term*

Berdasarkan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, hasil penelitian sebelumnya, serta permasalahan yang telah dikemukakan, kerangka pemikiran untuk merumuskan hipotesis dapat disajikan dalam bentuk paradigma penelitian mengenai *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

Parsial = —————→

Simultan = - - - - -→

Adapun hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

H₃ : *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham

H₄ : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

H₅ : *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			Std. Deviation
		Minimum	Maximum	Mean	
EPS	40	-23	565	105.85	153.592
DER	40	.12	2.90	.8307	.60254
ROE	40	-.34	1.45	.1362	.25740
PER	40	-7	431	50.83	78.306
Harga Saham	40	4.60	9.18	6.7650	1.35119
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Olah Data Sekunder Dengan SPSS 26

Total data dalam penelitian ini sebanyak 40 jumlahnya. Variabel *Earning Per Share* mempunyai nilai terkecil (-23) dan nilai terbesar 565 dengan nilai rata – rata 105.85 serta nilai standart deviation 153.592. Variabel *Debt to Equity Ratio* mendapatkan nilai terkecil 0.12 dan nilai terbesar 2.90 nilai rata – rata 0.8307 juga nilai standart deviation 0.60254. Didapatkan pada *Return On Equity* nilai terkecil (-0.34) dan nilai terbesar 1.45 nilai rata – rata 0.1362 serta nilai standart deviation 0.25740. Variabel *Price Earning Ratio* mempunyai nilai terkecil (-7) dan nilai terbesar 431 dengan nilai rata – rata 50.83 serta nilai standart deviation 78.306. Variabel Harga Saham mempunyai nilai terkecil 4.60 dan nilai terbesar 9.18 dengan nilai rata – rata 6.7650 serta nilai standart deviation 1.35119.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan untuk menentukan apakah data kontinu mengikuti distribusi normal. Jika data kontinu tersebut memenuhi distribusi normal, tahap berikutnya ialah melakukan uji validitas, uji t, analisis korelasi, dan regresi.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87516679
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.052
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Olah Data Sekunder Dengan SPSS 26

Untuk lebih memastikan maka selanjutnya dilakukan pengujian memakai metode One Sample Kolmogorov Smirnov yang dapat memberikan hasil yang akurat. Dapat dilihat dari tabel 2 diatas nilai dari signifikansi nya yaitu $0.200 > \alpha (0.05)$ dengan demikian, dari analisis tersebut dapat diartikan data tersebut mengikuti distribusi yang sesuai dengan asumsi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dipakai guna memverifikasi Model regresi memiliki variabel independen yang berkorelasi satu sama lain. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas, seseorang dapat memeriksa nilai toleransi dan variance inflation factor (VIF).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.108	.000		
EPS	6.178	.000	.804	1.244
DER	-2.135	.040	.619	1.616
ROE	.620	.539	.841	1.190
PER	2.824	.008	.578	1.731

Sumber : Olah Data Sekunder Dengan SPSS 26

Apabila mengamati tabel 3, bisa kita perhatikan nilai toleransi *Earning Per Share* 0.804, nilai *Debt to Equity Ratio* 0.619, nilai *Return On Equity* 0.841 dan nilai *Price Earning Ratio* 0.578 selain itu juga nilai VIF *Earning Per Share* 1.244, *Debt to Equity Ratio* 1.616, *Return On Equity* 1.190 dan *Price Earning Ratio* 1.731 Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, kita dapat menyimpulkan Penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas. Kesimpulan ini dapat dibuat berdasarkan nilai toleransi dalam penelitian > 0.10 dan jumlah VIF < 10 .

Uji Heterokedastisitas – Glejser

Uji heteroskedastisitas memeriksa apakah varians residual antar observasi dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas) atau bervariasi (heteroskedastisitas). Model regresi yang bagus harus menunjukkan homoskedastisitas, yaitu varians residual yang tetap sama antar observasi.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas – Glejser

Model		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)		4.788	.000
	EPS	-.106	-.593	.557
	DER	-.087	-.428	.672
	ROE	.351	2.010	.052
	PER	.065	.308	.760

Sumber : Olah Data Sekunder Dengan SPSS 26

Dari tabel 4 bisa kita perhatikan signifikan nilai toleransi variabel *Earning Per Share* terbilang 0.557, variabel *Debt to Equity Ratio* terbilang 0.672, variabel *Return On Equity* sejumlah 0.052, dan variabel *Price Earning Ratio* sejumlah 0.760, semuanya memiliki signifikansi variabel > 0.05. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan data penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan guna memeriksa apakah ada kecenderungan penyimpangan hubungan antara hasil pengujian yang dilakukan menggunakan model regresi linier dan hasil periode sebelumnya (t-1). Maksud dari uji ini ialah guna membuktikan bahwa model regresi yang dipakai lepas dari masalah autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.580	.533	.92382	1.133

a. Predictors: (Constant), PER, ROE, EPS, DER
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah Data Sekunder Dengan SPSS 26

Kita bisa mencermati dalam tabel tersebut, dihitung (DW) adalah 1.133. Diketahui bahwa k = 4 dan n = 60, sehingga nilai 1.7209 didapatkan dari dU dan 1.2848 dihasilkan dari dL. Dengan demikian, karena hasil d hitung < dL, Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kecenderungan adanya autokorelasi. Karena adanya autokorelasi dalam data, langkah selanjutnya adalah melakukan uji run test.

Tabel 6. Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.08985
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	16
Z	-1.442
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149

a. Median

Sumber : Olah Data Sekunder Dengan SPSS 26

Dilihat dari hasil tabel 6 setelah dilakukan uji run test, dapat diketahui bahwasanya angka signifikansi sebesar 0.149 > α (0.05) sehingga bisa kita artikan data pada penelitian yang di uji terbebas dari autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients ^a	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	6.206	.281		22.108
	EPS	.007	.001	.754	6.178
	DER	-.666	.312	-.297	-2.135
	ROE	.389	.627	.074	.620
	PER	.007	.002	.407	2.824

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah Data Sekunder Dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil dari pengolahan data di atas *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* yang diperoleh dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\gamma = 6,206 + 0,007X_1 - 0,666X_2 + 0,389X_3 + 0,007X_4 + \varepsilon$$

Hasil selanjutnya dapat diperoleh dari persamaan regresi linier berganda yang telah dibahas sebelumnya:

1. Nilai konstanta sebesar 6,206 menunjukkan bahwa jika variabel *Earning Per Share* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return On Equity* (X3) dan *Price Earning Ratio* (X4) sama dengan 0 (nol), maka variabel dependen Harga Saham (Y) akan tetap bernilai 6,206.
2. Nilai koefisien regresi variabel (X1) untuk *Earning Per Share* adalah positif yaitu sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara *EPS* dengan Harga Saham, artinya jika *EPS* (X1) mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya nilai Harga Saham (Y) sebesar 0,007 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel (X2) untuk *Debt to Equity Ratio* ialah bernilai negatif, yang berarti terdapat adanya hubungan tidak searah antara *Debt to Equity Ratio* (X2) dengan Harga Saham (Y). Koefisien regresi variabel *DER* (X2) sebesar 0,666

yang berarti setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 1% maka akan menyebabkan menurunnya nilai Harga Saham (Y) sebesar 0,666 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

4. Nilai koefisien regresi untuk variabel (X3) untuk *Return On Equity* adalah positif yaitu sebesar 0,389. Hal ini menunjukkan bahwa ROE dan harga saham berkorelasi positif, yang berarti kenaikan 1% pada EPS (X3) akan mengakibatkan kenaikan 0,389 pada harga saham (Y), jika faktor lainnya tetap sama.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel (X4) untuk *Price Earning Ratio* adalah positif yaitu sebesar 0,007. Dengan mengasumsikan semua variabel independen lainnya tetap konstan, hal ini menunjukkan adanya hubungan satu arah antara Price Earnings Ratio (PER) dan harga saham (Y), yang berarti kenaikan 1% pada PER (X3) akan mengakibatkan kenaikan 0,007 pada harga saham (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas variabel kinerja keuangan, digunakan koefisien determinasi. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai 1 menandakan bahwa variabel independen nyaris sepenuhnya menjelaskan variabilitas kinerja keuangan. Model regresi lebih efektif ketika koefisien determinasinya besar menggambarkan variasi dalam kinerja keuangan.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.533	.92382

a. Predictors: (Constant), PER, ROE, EPS, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah Data Sekunder Dengan SPSS 26

Hasil pada tabel 8 menunjukkan angka sebesar 0.92382 diperoleh dari nilai koefisien determinasi, yang mengindikasikan apabila variabel *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio* secara keseluruhan dapat menjelaskan sebanyak 92,4% variasi yang terjadi dalam Harga Saham. Sisanya sebanyak 7,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	6.206	.281	22.108	.000
	EPS	.007	.001	.754	.458
	DER	-.666	.312	-.297	.760
	ROE	.389	.627	.074	.942
	PER	.007	.002	.407	.688

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah Data Sekunder Dengan SPSS 26

Melalui penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan uji t guna memberi tahu pengaruh hubungan antara variabel yang sebagian independen dan sebagian dependen. Hasil analisis menampilkan bahwa variabel *Earning Per Share* (X1) memaparkan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dengan nilai t-hitung sebesar 0,754. Dikarenakan tingkat signifikansinya di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), hipotesis alternatif (H1) diterima. Hal ini menjelaskan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Selanjutnya, untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X2), ditemukan tingkat signifikansi sebesar 0,040 dengan nilai t-hitung sebesar -2,135. Karena tingkat signifikansinya di bawah 0,05 ($0,040 < 0,05$), hipotesis alternatif (H2) diterima. Hal ini membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Lalu terdapat variabel *Return On Equity* (X3) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,539, dengan nilai t-hitung sebesar 0,620. Karena tingkat signifikansinya di atas 0,05 ($0,539 > 0,05$), hipotesis alternatif (H3) ditolak. Hal ini mengisyaratkan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Untuk variabel terakhir yaitu *Price Earning Ratio* (X4), ditemukan tingkat signifikansi sebesar 0,008 dengan nilai t-hitung sebesar 2,824. Karena tingkat signifikansinya di bawah 0,05 ($0,008 < 0,05$), hipotesis alternatif (H4) diterima. Hal ini membuktikan bahwa *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a			F	Sig.
	Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	41.332	4	10.333	.000 ^b
	Residual	29.871	35	.853	
	Total	71.202	39		

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PER, ROE, EPS, DER

Sumber : Olah Data Sekunder Dengan SPSS 26

Ftabel dihitung dengan rumus $F(k : n-k)$ maka $F_{tabel} = F(4 : 40-4) = F(4 : 36)$, jika dilihat dari tabel F maka dapat ditentukan bahwa nilai F_{tabel} sebesar 5.727, jika dilihat dari tabel 9 didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 12.107 > F_{tabel} 5.727 serta jumlah sig $0.000 < \alpha 0.05$ sehingga Hipotesis diterima jadi variabel *Earning Per Share* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return On Equity* (X3) dan *Price Earning Ratio* (X4) secara simultan berpengaruh terhadap signifikan terhadap variabel Y (Harga Saham).

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil uji t untuk variabel *Earning Per Share* (X1) memaparkan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dengan nilai t-hitung sebesar 0,754. Karena nilai p kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), kita dapat menerima H1 sebagai hipotesis alternatif. Hasilnya, kita dapat melihat bahwa EPS secara signifikan memengaruhi harga saham secara positif.

Menurut temuan penelitian, harga saham berkorelasi positif dan signifikan dengan laba per saham (EPS), yang menunjukkan bahwa pasar akan bereaksi terhadap kenaikan EPS dengan menaikkan harga saham. EPS sebagai salah satu profitabilitas suatu perusahaan adalah metrik utama yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangannya dapat dinikmati oleh setiap lembar saham sehingga menjadi tolok ukur penting bagi investor dalam menilai nilai dan prospek perusahaan. Investor lebih tertarik menanamkan uangnya pada perusahaan yang memiliki laba per saham (EPS) yang terus tumbuh, sehingga kepercayaan investor pun meningkat dan berdampak pada permintaan saham yang menyebabkan harga saham naik. Mendukung temuan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2019), Semilir & Mustikasari (2024) dan Idawanda et al. (2021) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Semakin tinggi EPS, semakin menguntungkan bagi pemegang saham. Bila EPS tinggi, seyogyanya akan mempengaruhi keputusan investasi untuk membeli saham, akibatnya akan terjadi penawaran beli dari investor sehingga bila penawaran membeli saham tinggi, maka harga saham juga akan ikut

naik (Nainggolan, 2019). Dengan demikian besarnya EPS dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dimana EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham (Hermanto & Ibrahim, 2020).

Tetapi hasil temuan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramayoga & Fariantin (2023) dan Erwinsyah Putra & Aris Munandar (2023) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Meskipun EPS mencerminkan laba yang dihasilkan per lembar saham. Harga saham dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar, sentimen investor, dan berita terkini yang dapat mengubah persepsi terhadap perusahaan. Selain itu, EPS yang tinggi tidak selalu menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan atau kinerja yang baik di masa depan, sehingga investor mungkin lebih fokus pada faktor-faktor lain seperti prospek pertumbuhan, manajemen, dan inovasi.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X2), ditemukan tingkat signifikansi sebesar 0,040 dengan nilai t-hitung sebesar -2,135. Karena tingkat signifikansinya dibawah 0,05 ($0,040 < 0,05$), hipotesis alternatif (H2) diterima. Hal ini membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa peningkatan DER cenderung menyebabkan penurunan harga saham di pasar. DER yang tinggi mencerminkan tingginya tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas, sehingga pemegang saham dapat khawatir mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya dan bahaya keuangan lainnya. Perusahaan dengan DER yang tinggi dipandang oleh investor lebih berisiko karena kondisi ini, sehingga menurunkan minat mereka untuk membeli saham dan akhirnya menyebabkan tekanan turun pada harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandag et al. (2024), Novalddin et al. (2020) dan Kurnia et al. (2020)

menjelaskan terdapat pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Investor tidak melihat DER sebagai risiko atau alasan utama dalam menentukan minat investasi yang berpengaruh terhadap harga saham, dengan kata lain bahwa para investor lebih cenderung berasumsi bahwa setiap perusahaan dalam mengelola kegiatan usahanya tidak terlepas dari adanya penggunaan hutang demi meningkatkan usahanya, namun pada kenyataannya adanya penggunaan hutang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan yang telah direncanakan dengan baik agar pengelolaannya bisa dilakukan dengan efektif dan efisien (Hermanto & Ibrahim, 2020).

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2022) dan Dandono & Nabilah (2024) yang mana menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa capital gain sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan DER perusahaan akan tetapi mengikuti tren yang terjadi di pasar ini dikarenakan kebanyakan orientasi investor adalah capital gain oriented bukan dividen oriented (Latif et al., 2021).

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Hasil uji t untuk variabel *Return On Equity* (X3) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,539, dengan nilai t-hitung sebesar 0,620. Karena tingkat signifikansinya diatas 0,05 ($0,539 > 0,05$), hipotesis alternatif (H3) ditolak. Hal ini mengisyaratkan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian terhadap ekuitas perusahaan belum tentu menjadi komponen terpenting dalam menghitung nilai pasar suatu saham. Alasannya, ada banyak hal selain kinerja keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi harga saham, seperti sentimen investor, kondisi ekonomi makro, fluktuasi pasar, dan ekspektasi masa depan yang lebih kompleks. Hal ini berarti return on equity yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum mampu

memaksimalkan dana pemegang saham dalam menjalankan operasi perusahaan secara efektif dan efisien (Demor et al., 2021). Selain itu, ROE yang tidak berpengaruh juga bisa mengindikasikan bahwa pasar mungkin sudah mengantisipasi kinerja perusahaan tersebut, sehingga informasi ROE tidak memberikan kejutan baru yang signifikan bagi investor. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kemalasari & Ningsih (2019), Muzakki et al. (2023) dan Utami & Darmawan (2018) menjelaskan bahwa *Return On Equity* memiliki dampak kecil atau tidak sama sekali terhadap nilai saham.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani & Niazi (2021) dan Fitriano & Meiffa (2021) menjelaskan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Return On Equity* menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan peluang investasi yang didanai oleh ekuitas pemodal (Hermanto & Ibrahim, 2020).

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil uji t untuk variabel *Price Earning Ratio* (X4), ditemukan tingkat signifikansi adalah 2,824 dan nilai p adalah 0,008. Karena tingkat signifikansinya dibawah 0,05 ($0,008 < 0,05$), hipotesis alternatif (H4) diterima. Hal ini membuktikan bahwa *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, mengindikasikan bahwa semakin tinggi PER suatu perusahaan, semakin tinggi pula harga sahamnya di pasar. Hal ini mencerminkan bahwa investor menilai perusahaan dengan PER ini di atas rata-rata untuk bisnis dengan pendapatan masa depan yang menjanjikan dan prospek pertumbuhan laba yang kuat. PER yang tinggi juga mengindikasikan bahwa pasar mempercayai kemungkinan keberhasilan finansial jangka panjang bagi bisnis, sehingga mendorong permintaan terhadap saham tersebut. Hasil ini memberikan indikasi bahwa investor dalam melakukan investasi memperhatikan PER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya karena dengan meningkatnya

PER, investor mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi dengan harapan memperoleh pengembalian dari hasil investasi (Hasballah, 2022). Mendukung temuan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Azzahra & Ramadhan (2021), Semilir & Mustikasari (2024) dan Prabandanu (2021) yang menjelaskan bahwa *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti setiap kenaikan satuan *Price Earning Ratio* pada batasan tertentu maka terjadi peningkatan harga saham. Rasio *Price Earning Ratio* mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan, semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan pemodal (Idawanda et al., 2021).

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil yang diteliti oleh Tannia (2020) dan Hadiani et al. (2021) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Price Earning Ratio* (PER) tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham karena investor sering kali lebih memperhatikan faktor fundamental lain, seperti pertumbuhan pendapatan dan prospek masa depan perusahaan, yang memberikan gambaran lebih jelas tentang kinerja perusahaan.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham. Penelitian tersebut menemukan bahwa EPS dan PER memengaruhi harga saham secara signifikan dan positif. Saham perusahaan dengan PER dan laba per saham yang tinggi cenderung dihargai lebih tinggi oleh investor, yang melihat metrik ini sebagai tanda pertumbuhan dan profitabilitas yang prospektif. Di sisi lain, DER ditemukan memiliki pengaruh yang merugikan pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor menganggap harga saham yang lebih rendah dari perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang lebih besar, kemungkinan karena risiko keuangan yang lebih tinggi yang terkait dengan rasio yang tinggi tersebut. Kurangnya hubungan yang signifikan secara statistik antara laba atas ekuitas dan pergerakan harga saham

menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memberi bobot pada ROE saat membuat penentuan harga.

4.2. Saran

Kami menyarankan Anda melakukan hal ini karena penelitian ini menemukan bahwa investor untuk lebih memperhatikan indikator *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai referensi utama dalam pengambilan keputusan investasi, mengingat kedua variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Investor juga perlu lebih waspada terhadap tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan, karena DER yang tinggi dapat menandakan risiko keuangan yang lebih besar dan berdampak negatif pada harga saham. Selain itu, meskipun *Return on Equity* (ROE) tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, disarankan agar investor tetap mempertimbangkan aspek lain yang berkaitan dengan kinerja dan prospek perusahaan secara menyeluruh.

Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menjaga keseimbangan struktur modal serta fokus pada peningkatan laba per saham dan nilai PER untuk menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar saham.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, D. S., & Ramadhan, Z. (2021). DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE EARNING RATIO, CURRENT RATIO, HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2(1), 173–180.
<https://doi.org/10.24853/jmmb.2.1.173-180>
- Dandono, Y. R., & Nabilah, R. (2024). Analisa Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 -2022. *Management Research And Business Journal*, 1(2), 1.
- Demor, N. C., Van Rate, P., & Baramuli, D. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON

- EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019*. 9(3), 355–368.
- Erwinsyah Putra, & Aris Munandar. (2023). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) terhadap Harga Saham Pada PT. Elnusa Tbk. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 125–143.
<https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i4.195>
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi. Teori dan Soal Jawab*. Salemba Empat.
- Fitriano, Y., & Meiffa, H. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada. *Journal Ekombis Review*, 9(2), 193–205.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1330>
- Hadiani, D., Endri Mulyana, A., Bina Putera Banjar, S., & Sumanding Kota Banjar, J. (2021). *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan ANALISIS PRICE EARNING RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (Kasus pada PT Kimia Farma Tbk Tahun 2010-2019)*. 2(2), 105–113.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku>
- Hasballah, I. (2022). Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2014). *JURNAL AL-MIZAN: JURNAL HUKUM ISLAM DAN EKONOMI SYARIAH*, 9(2), 188–206.
- Hermanto, A., & Ibrahim, I. D. K. (2020). Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 179–194.
<https://doi.org/10.30812/target.v2i2.960>
- Idawanda, Semmaila, B., & Djamereng, A. (2021). Analisis Pengaruh Earning per-share, Price earning ratio dan Price to book value Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, 8(1), 67–72.
<http://pasca-umi.ac.id/index.php/tata>
- Indah, D. R., & Parlia. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI (JENSI)*, 1(1), 72–81.
- Kemalasari, A., & Ningsih, D. (2019). PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, PRICE EARNING RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA). *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 3(2), 1.
- Kurnia, D., Aprilliana, D. P., & Diana, N. (2020). PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH. *AKUNTANSI : Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1), 26–39. www.idx.co.id,
- Latif, I. W., Murni, S., & Tawas, H. (2021). ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2015-2019). *Jurnal EMBA*, 9(4), 203–215.
- Meidiyustiani, R., & Niazi, H. A. (2021). ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO, RETURN ON ASSETS DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM. In *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* (Vol. 10, Issue 2).
- Muzakki, K. K., Dwi, A., Putri, C., & Muzakki, K. (2023). Analisis ROA, ROE, EPS, dan

- DER terhadap Fluktuasi Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2019-2021. *NEMR*, 1(1), 24–35. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/nemr/>
- Nainggolan, A. (2019). PENGARUH EPS, ROE, NPM, DER, PER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 61–70.
- Novalddin, M. R., Nurasyidin, M., & Larasati, M. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, EARNING PER SHARE, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 54–67.
- Nurfadillah, M. (2011). ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PT UNILEVER INDONESIA Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 45–50.
- Paramayoga, W. K., & Fariantin, E. (2023). Analisis ROA, NPM, EPS, ROW, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 191–205.
- Prabandanu, A. (2021). ANALISIS PENGARUH PRICE TO EARNING RATIO (PER) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM STUDI KASUS PADA INDUSTRI KONSTRUKSI TAHUN 2015 – 2020. 1–9.
- Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlaili, F. (2019). PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS), CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66(1), 10–17.
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). ANALISIS PENGARUH CR, ROE, ROA, DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI BEI TAHUN 2017-2019. *JURNAL KHARISMA*, 3(1), 84–93.
- Rizal, I. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index. *JOURNAL OF APPLIED MANAGEMENT RESEARCH*, 2(1), 66–72.
- Robiyatun, S., & Ramdani, D. (2022). Analisis Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Growth Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL (EMBISS)*, 3(1), 36–48.
- Sandag, E. C., Durya, N. P. M. A., Munizu, M., Dharmawan, D., & Kusumaningati, I. D. (2024). Analisis Determinasi ROE, DER, ROA Terhadap Harga Saham. *Jurnal EMT KITA*, 8(4), 1437–1444. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.3220>
- Saputra, M. Ro., & Linda, R. (2023). ANALISIS FUNDAMENTAL MENGGUNAKAN RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER), PRICE TO BOOK VALUE (PBV) DAN DIVIDEND YIELD (DY) SEBAGAI DASAR KEPUTUSAN INVESTASI. *Jurnal Embistek*, 1(1), 115–127.
- Sari, L., Esparesya, W., & Septiano, R. (2022). PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020. 3(5), 479–490. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i5>
- Semilir, K. P., & Mustikasari, E. (2024). Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Pada Harga Saham. *Owner*,

- 8(3), 2250–2262.
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2221>
- Suriadi, I. T., & Widjaja, I. (2019). PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE EARNING RATIO, RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 3(2), 24–32.
- Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. In *Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 1). www.idx.co.id,
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). PENGARUH DER, ROA, ROE, EPS DAN MVA TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 2(2), 206–218. www.idx.co.id